

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Peramalan kas dengan metode analisis data *time series* dapat menghasilkan proyeksi penerimaan dan pengeluaran kas yang lebih akurat bila dibandingkan dengan perencanaan kas yang disusun Pemerintah Kota Pariaman. Dengan demikian, peramalan kas dengan analisis *time series* dapat digunakan untuk memproyeksikan penerimaan dan pengeluaran kas Pemerintah Kota Pariaman dan merencanakan kebutuhan kas serta investasi *idle cash* yang optimal pada tahun 2017.
2. Pola penerimaan dan pengeluaran Pemko Pariaman tahun 2011 s.d. 2015 cenderung berpola musiman, dengan 75% subunsur memiliki pola musiman. Apabila dikaitkan dengan penelitian Arif Subekti (2010), kecenderungan pola musiman juga terdapat pada subunsur penerimaan dan pengeluaran Pemerintah Kabupaten Pekalongan tahun 2006 s.d. 2009, dengan 57% subunsur memiliki pola musiman.
3. Berdasarkan peramalan dengan metode analisis data *time series* dapat diproyeksikan penerimaan dan pengeluaran kas pada tahun 2017 sebagai berikut:

- a. Bulan Januari 2017 diprediksi mempunyai penerimaan yang sangat besar yaitu Rp82.127.610.000, sedangkan pengeluaran relatif kecil yaitu Rp15.061.690.000, sehingga akan ada surplus kas sebesar Rp67.065.920.000 dengan saldo akhir Rp352.128.360.000.
- b. Bulan Februari, Maret, April, Mei, Juni, September dan Oktober 2017 juga diperkirakan mengalami surplus karena penerimaannya diprediksi lebih besar dari pengeluarannya.
- c. Bulan Juli 2017 diprediksi terjadi defisit sebesar Rp22.232.120.000 karena pada bulan tersebut proyeksi penerimaan kas yaitu sebesar Rp49.089.620.000 lebih kecil dari proyeksi pengeluaran kas yaitu sebesar Rp71.321.740.000.
- d. Bulan Agustus 2017 diprediksi juga mengalami defisit sebesar Rp2.231.980.000, karena pada bulan tersebut proyeksi penerimaan kas yaitu Rp55.527.300.000 lebih kecil dari proyeksi pengeluaran kas yaitu sebesar Rp57.759.280.000.
- e. Bulan November 2017 diprediksi mengalami defisit sebesar Rp2.999.830.000, karena pada bulan tersebut proyeksi penerimaan kas yaitu Rp62.000.030.000 lebih kecil dari proyeksi pengeluaran kas yaitu sebesar Rp64.999.860.000.
- f. Bulan Desember 2017 diprediksi merupakan bulan dengan defisit terbesar yaitu Rp142.493.900.000, karena prediksi penerimaan kas lebih kecil dari prediksi pengeluaran kas. Hal ini disebabkan karena pada akhir tahun biasanya terjadi penumpukan realisasi belanja

baik belanja barang maupun belanja modal. Walaupun demikian, saldo akhir bulan Desember diprediksi tetap bernilai positif yaitu sebesar Rp464.915.360.000.

4. Berdasarkan proyeksi aliran kas Pemerintah Kota Pariaman tahun 2017, Pemko Pariaman memiliki likuiditas yang cukup tinggi. Oleh karena itu tidak perlu dilakukan pinjaman jangka pendek untuk menutup kekurangan kas.

5. Berdasarkan simulasi potensi penempatan dan pendapatan atas penempatan *idle cash* tahun 2017, perencanaan penempatan deposito yang dapat mengoptimalkan pendapatan investasi namun tetap menjaga likuiditas kas Pemerintah Kota Parimaan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

a. Bulan Januari 2017 mempunyai total kas yang sangat besar yaitu Rp367.190.000.000 yang berasal dari SILPA tahun 2016 dan penerimaan di bulan Januari 2017. Sedangkan pengeluaran bulan Januari 2017 sebesar Rp15.062.000.000, sehingga mempunyai saldo yang tersedia untuk investasi sebesar Rp352.128.000.000.

Saldo ini bisa diinvestasikan sebesar Rp351.128.000.000, dengan selisih Rp1.000.000.000 akan disimpan dalam bentuk giro untuk ketersediaan kas minimal.

b. Bulan Februari, Maret, April, Mei, Juni 2017 terdapat kas yang dapat diinvestasikan masing-masing sebesar Rp25.770.000.000, Rp36.165.000.000, Rp26.811.000.000, Rp10.575.000.000, dan

- Rp19.778.000.000. Investasi pada deposito berjangka dilakukan dengan tetap memperhatikan ketersediaan kas minimal pada rekening giro sebesar Rp1.000.000.000.
- c. Bulan Juli dan Agustus dilakukan pencairan deposito berjangka masing-masing sebesar Rp22.232.000.000 dan Rp2.232.000.000 untuk menutup defisit yang terjadi.
- d. Bulan September dan Oktober 2017 terdapat kas yang dapat diinvestasikan masing-masing sebesar Rp29.189.000.000 dan Rp139.457.000.000. Investasi pada deposito berjangka dilakukan dengan tetap memperhatikan ketersediaan kas minimal pada rekening giro sebesar Rp1.000.000.000.
- e. Bulan November dan Desember dilakukan pencairan deposito berjangka masing-masing sebesar Rp3.000.000.000 dan Rp142.494.000.000 untuk menutup defisit yang terjadi.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti memberikan saran kepada Pemerintah Kota Pariaman terkait pengelolaan kas sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan akurasi anggaran kas yang akan disusun, Pemerintah Kota Pariaman perlu mempertimbangkan penggunaan analisis *time series*. Sebagian besar subunsur penerimaan dan pengeluaran Pemko Pariaman yang memiliki pola musiman, dianalisis menggunakan metode *seasonal decomposition* yang menghasilkan

seasonal index. *Seasonal index* inilah yang memperlihatkan pola penerimaan dan pengeluaran di masa lalu serta dijadikan sebagai acuan pengelolaan kas yang dapat menjaga likuiditas dan mengoptimalkan dana menganggur.

2. Untuk mengoptimalkan pendapatan investasi jangka pendek, Pemko Pariaman sebaiknya juga menginvestasikan kelebihan kasnya dalam deposito berjangka 3 bulan terutama di awal tahun, karena penerimaan kas relatif besar dengan pengeluaran kas yang relatif kecil.
3. Apabila penerapan metode *time series* dalam penganggaran kas Pemerintah Kota Pariaman diterapkan, pemerintah daerah perlu membuat peraturan daerah sebagai dasar penerapan analisis *time series* serta melakukan sosialisasi dan pelatihan bagi Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD).

